



ABSTRAK

REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM FILM CONCLAVE 2024 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Alif Zudani
5211711322

Film *Conclave* (2024) merupakan film yang menggambarkan proses pemilihan paus setelah meninggalnya pemimpin tertinggi Gereja Katolik. Di balik prosesi sakral konklaf yang tampak religius dan tertutup, film ini menampilkan dinamika kekuasaan yang kompleks melalui intrik politik, simbol-simbol keagamaan, dan perebutan pengaruh di antara para kardinal. Fenomena kekuasaan yang muncul dalam *Conclave* menunjukkan bahwa bahkan dalam ruang yang dianggap suci, kekuasaan tetap bekerja melalui strategi, gestur, serta simbol yang merepresentasikan otoritas dan legitimasi spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kekuasaan ditampilkan dalam film *Conclave* 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisis melalui model semiotika Roland Barthes yang membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Subjek dalam penelitian ini adalah film *Conclave* (2024) karya Edward Beger, sedangkan objeknya adalah representasi kekuasaan yang tergambar melalui tanda-tanda visual, naratif, dan simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Conclave* merepresentasikan kekuasaan melalui simbol-simbol religius seperti busana kardinal, cincin Paus, tata ruang Kapel Sistina, serta gestur tubuh para tokoh yang mencerminkan hierarki dan otoritas spiritual. Pada tingkat konotasi, film ini memperlihatkan bahwa kekuasaan tidak hanya bersumber dari legitimasi ilahi, tetapi juga dibangun melalui strategi politik dan wacana moral. Sementara pada tingkat mitos, kekuasaan digambarkan sebagai sesuatu yang tampak suci dan alami, padahal sesungguhnya merupakan konstruksi ideologis yang mempertahankan dominasi dan legitimasi institusional Gereja. Dengan demikian, *Conclave* menegaskan bahwa kekuasaan, bahkan dalam ruang spiritual sekalipun, tetap terjadi melalui simbol, bahasa, dan sistem tanda yang berkaitan erat dengan makna ideologis.

Kata Kunci: representasi, kekuasaan, semiotika Roland Barthes, Simbolisme, Film

ABSTRACT

REPRESENTATION OF POWER IN THE FILM CONCLAVE 2024 (ROLAND BARTHES' SEMIOTIC ANALYSIS)

Ali Zudani
5211711322

The film Conclave (2024) portrays the process of electing a new Pope following the sudden death of the previous pontiff. Behind the sacred and solemn ritual of the conclave, the film reveals complex power dynamics within the Catholic Church through political intrigue, religious symbolism, and the struggle for influence among cardinals. The phenomenon of power depicted in Conclave illustrates that even within a holy and spiritual space, authority operates through strategies, gestures, and symbols that construct legitimacy and dominance. This research aims to examine how power is represented in the film Conclave (2024). The study employs a qualitative descriptive method using Roland Barthes' semiotic theory, which divides meaning into three levels: denotation, connotation, and myth. The subject of this research is the film Conclave (2024) directed by Edward Berger, while the object is the representation of power conveyed through visual, narrative, and symbolic signs. The results show that Conclave represents power through religious symbols such as the cardinals' robes, the papal ring, the chapel's spatial setting, and the gestures of the characters, all of which reflect hierarchy and spiritual authority. At the connotative level, the film reveals that power is not solely derived from divine legitimacy but also constructed through political strategy and moral discourse. Meanwhile, at the myth level, power is portrayed as sacred and natural, concealing its ideological function in maintaining institutional dominance within the Church. Thus, Conclave demonstrates that power, even in a religious context, operates through symbols, language, and systems of signs that carry deep ideological meanings.

Keywords: *representation, power, Roland Barthes semiotic, symbolism, film*